

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PELAKSANAAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT OLEH GURU UKS SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN BANYUMANIK KOTA SEMARANG

Debora M. Siahaan, VG. Tinuk Istiarti, Bagoes Widjanarko
Bagian Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Diponegoro
debosiahaan@gmail.com

ABSTRACT

72% the teacher UKS in the city of Semarang had a low performance in their work. Implementation of PHBS by UKS teacher in District Banyumanik Semarang City there was smoke in the school environment, supervision school canteen has not gone well, wash hands with soap at no links to the school. In 2015 ISPA is still high case, which is equal to 5521, 1100 and diarrhea of dental caries by 1281. Descriptive analytic method with cross sectional approach. Samples were taken by the method of total population of 38 people. Data analysis using chi-square test (significance level 0.05) in univariate and bivariate analysis. Respondents who was implementation of clean and healthy behavior are 52.6% good and 42.4% poor. Test Statistic shows the relationship between knowledges with the implementation of PHBs in school ($p_{value}=0,037$). While the different result indicate there is never an association between attitudes ($p_{value}=0.89$), the availability of facilities ($p_{value}=0.74$), the availability of funds ($p_{value}=1.00$), the support of health workers ($p_{value}=1.00$), the support headmaster ($p_{value}=0.67$) and the school regulations ($p_{value}=0.35$) with the implementation of PHBS in school. For health worker in District Banyumanik can do an evaluation of training and guidance for teachers UKS for the implementation of PHBS in school more leverage.

Keywords : PHBS at school, UKS teacher

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pelaksanaan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dikelompokkan menjadi 5 tatanan yaitu PHBS di Sekolah, PHBS di Rumah Tangga, PHBS di Institusi Kesehatan, PHBS di Tempat-tempat umum dan PHBS di Tempat Kerja. Perilaku hidup bersih dan sehat sangat dipengaruhi oleh proses yang terjadi di tatanan-tatanan sosial lain, yaitu tatanan institusi pendidikan, tatanan tempat kerja, tatanan tempat

umum dan tatanan fasilitas kesehatan.¹

Seiring dengan cepatnya perkembangan dalam era globalisasi, serta adanya transisi demografi dan epidemiologi penyakit, maka masalah penyakit akibat perilaku dan perubahan gaya hidup yang berkaitan dengan perilaku dan sosial budaya cenderung akan semakin kompleks. Perbaikannya tidak hanya dilakukan pada aspek pelayanan kesehatan, perbaikan pada lingkungan dan masyarakat penduduk atau

faktor keturunan, tetapi perlu memperhatikan faktor perilaku yang secara teoritis memiliki andil 30-35% terhadap derajat kesehatan.²

Pada usia sekolah dasar (SD) anak perlu mendapat pengawasan kesehatan, karena pada tahap ini merupakan proses tumbuh kembang yang teratur. Anak pada usia ini 5-6 hari dalam seminggu akan pulang dan pergi ke sekolah dengan melewati berbagai macam kondisi lalu lintas dan lingkungan yang mengalami polusi, sumber penyakit, bergaul dengan teman yang semuanya rawan tertular berbagai penyakit. Munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (usia 6-10) diatas, ternyata umumnya berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Oleh karena itu, PHBS di sekolah merupakan kebutuhan mutlak dan dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan itu sendiri.³

Di Sekolah Dasar pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah lebih diserahkan kepada guru yang ditunjuk untuk mengelola Usaha Kesehatan Sekolah yang disebut guru Usaha Kesehatan Sekolah. Pemilihan guru ini mutlak wewenang/kebijakan kepala sekolah dari masing-masing sekolah. Lebih banyak dijumpai pemilihan guru yang utama diberikan kepada guru olahraga, dalam pelaksanaannya dibantu guru lainnya, walau tidak semua sekolah sama. Pemilihan guru ini didasarkan pada aktivitas mengajar yang tidak terlalu padat dan profesinya berkaitan langsung dengan kesehatan jasmani.⁴

Dwigita (2012), menyatakan bahwa orang tua dan guru adalah sosok pendamping saat anak melakukan aktifitas kehidupannya setiap hari. Peranan mereka sangat dominan dan sangat menentukan kualitas hidup anak di kemudian

hari, sehingga sangatlah penting bagi mereka untuk mengetahui dan memahami permasalahan dan gangguan kesehatan pada anak usia sekolah yang cukup luas dan kompleks.⁵

Di Puskesmas Banyumanik didapat bahwa secara laporan pelaksanaan PHBS di sekolah dasar sudah 100% namun dalam kenyataannya pelaksanaannya masih minim, misalnya masih didapati ada guru UKS dan guru sekolah yang merokok, pelaksanaan phbs di sekolah seperti mencuci tangan dengan air mengalir, mencuci tangan dengan sabun dilaksanakan masih sebatas ketika ada event di sekolah dan masih belum terpenuhinya fasilitas di sekolah yang mempermudah untuk melakukan phbs di sekolah.

Mengingat dampak dari perilaku terhadap derajat kesehatan cukup besar, maka diperlukan berbagai upaya untuk mengubah perilaku yang tidak sehat menjadi sehat. Salah satunya melalui program Perilaku hidup bersih dan sehat (phbs).⁶ Maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: "Faktor-Faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) guru UKS sekolah dasar di Kecamatan Banyumanik Semarang.

1.2. Tujuan Penelitian

Menganalisis hubungan pengetahuan, sikap phbs guru UKS, ketersediaan fasilitas, ketersediaan dana PHBS, dukungan petugas kesehatan, dukungan kepala sekolah dan peraturan sekolah dengan pelaksanaan PHBS Guru UKS Sekolah dasar di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. UKS (Usaha Kesehatan Sekolah)

Usaha kesehatan sekolah (UKS) memiliki tiga program pokok usaha kesehatan sekolah (TRIAS UKS) di antaranya, kedua adalah pelayanan kesehatan dan ketiga pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat.⁷

2.2. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sekolah adalah sekumpulan perilaku yang di praktekkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah berdasarkan kesadaran, sehingga mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. PHBS dapat diterapkan pada semua golongan masyarakat termasuk anak usia sekolah. Ada 8 penerapan phbs di sekolah yaitu, kantin sekolah, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, jamban sehat sekolah, mengikuti kegiatan olahraga di sekolah, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok, menimbang berat dan tinggi badan, membuang sampah pada tempatnya.

2.3. Peran Guru UKS dengan Pelaksanaan PHBS Sekolah

Guru merupakan unsur yang sangat penting dalam pelaksanaan promosi kesehatan di sekolah. Melaksanakan pendidikan kesehatan kepada murid –muridnya, baik melalui mata ajaran yang terstruktur dalam kurikulum maupun dirancang khusus dalam rangka penyuluhan kesehatan misalnya masalah imunisasi, penyakit HIV/AIDS, narkoba dan sebagainya

2.4. Teori Lawrence Green.

Terdapat 3 faktor :⁸

- Faktor – faktor predisposisi (*predisposing factors*), yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan nilai dan sebagainya.
- Faktor- faktor pendukung (*enabling factors*), yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas –fasilitas atau sarana –sarana kesehatan.
- Faktor – faktor pendorong (*reinforcing factors*) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* , pada sampel menggunakan total populasi sebanyak 38 orang guru UKS. Pada analisis variabel – variabelnya menggunakan uji *Chi Square Test* dengan alpha 0,05.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

- Pengetahuan PHBS Guru UKS dengan Pelaksanaan PHBS

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan dengan pelaksanaan PHBS

Pengetahuan PHBS	Pelaksanaan PHBS				Jumlah	
	Buruk	Baik	Buruk	Baik	f	%
Tahapan						
Buruk	0	0	6	100	6	100
Baik	0	56,3	14	43,8	32	100

p=0,037 Ha= diterima

Sejalan dengan penelitian Salaudeen (2011) yang berjudul "Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Skill Guru Serta Personal Hygiene Siswa SD", menemukan bahwa pendidikan kesehatan secara statistik berpengaruh pada tingkat pengetahuan.³⁶ Sejalan dengan penelitian skripsi Ramdaniati (2008) yang berjudul *Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Ibu Rumah Tangga RW 04 Kelurahan Manggarai Jakarta Selatan Tahun 2008* menyebutkan bahwa proses pembentukan hidup bersih dan sehat membutuhkan pengetahuan yang tinggi dan sikap yang positif serta sarana dan prasana yang memadai.⁹

b. Sikap PHBS guru UKS dengan Pelaksanaan PHBS

Tabel 2. Hubungan Sikap dengan pelaksanaan PHBS

Sikap	Pelaksanaan PHBS				Jumlah	
	Buruk		Baik			
	f	%	f	%	f	%
Buruk	5	41,7	7	58,3	12	100
baik	1	50,3	13	50,7	26	100

p=0,89 Ho= diterima

Sejalan dengan hasil penelitian Alfi (2009) yang berjudul *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Menyosong Indonesia Sehat 2010 pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter FKIK UIN yarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2009*, menyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat ($p_{value} = 0,415$).¹⁰

c. Hubungan Ketersediaan fasilitas PHBS dengan pelaksanaan PHBS

Tabel 3. Hubungan Ketersediaan Fasilitas PHBS dengan PHBS

Fasilitas	Pelaksanaan PHBS				Jumlah	
	Buruk		Baik			
	f	%	f	%	f	%
Tidak memenuhi	1	52,0	9	47,0	19	100
Memenuhi	8	42,1	11	57,9	18	100

p=0,74 Ho= diterima

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas tidak ada hubungan dengan pelaksanaan phbs di sekolah dasar. Hal ini tidak sesuai dengan teori perilaku Lawrence Green dimana faktor pemungkin (*enabling factor*) yang digambarkan sebagai faktor- faktor yang memungkinkan (membuat lebih mudah) individu atau populasi untuk merubah perilaku atau lingkungan mereka. Faktor ini pada hakikatnya mendukung atau memungkinkan terwujudnya perilaku kesehatan maka faktor- faktor ini disebut faktor pemungkin.⁴

d. Hubungan Ketersediaan Dana PHBS dengan pelaksanaan PHBS

Tabel 4. Ketersediaan Dana dengan Pelaksanaan PHBS

Dana	Pelaksanaan PHBS				Jumlah	
	Buruk		Baik			
	f	%	f	%	f	%
Tidak memenuhi	7	46,7	8	53,3	15	100
memenuhi	1	47,1	12	52,9	23	100

p=1,00 Ho= diterima

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan dana tidak ada hubungan dengan pelaksanaan phbs di sekolah dasar. Hal ini tidak sesuai dengan teori perilaku Lawrence Green dimana faktor pemungkin (*enabling factor*) yang digambarkan sebagai faktor-faktor yang memungkinkan (membuat lebih mudah) individu atau populasi untuk merubah perilaku atau lingkungan mereka. Faktor ini pada hakikatnya mendukung atau memungkinkan terwujudnya perilaku kesehatan maka faktor-faktor ini disebut faktor pemungkin.

e. Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan pelaksanaan PHBS

Tabel 5. Dukungan Petugas Kesehatan dengan Pelaksanaan PHBS

Petugas	Pelaksanaan PHBS				Jumlah	
	Buruk		Baik			
	f	%	f	%	f	%
Tidak mendukung	7	50	7	50	14	100
mendukung	1	45,1	13	54,9	23	100

$p=1,00$ Ho= diterima

Dukungan petugas kesehatan sangat membantu, dimana dengan adanya dukungan petugas kesehatan sangat besar peranannya bagi guru UKS dalam menjalankan tugasnya sebagai pelaksana phbs di sekolah. Petugas kesehatan memberikan penyuluhan, bimbingan dan pelatihan kepada guru UKS dalam memaksimalkan pelaksanaan phbs di sekolah.

f. Hubungan Dukungan Kepala Sekolah dengan Pelaksanaan PHBS

Tabel 6. Dukungan Kepala Sekolah dengan pelaksanaan PHBS

Kepala Sekolah	Pelaksanaan PHBS				Jumlah	
	Buruk		Baik			
	f	%	f	%	f	%
Tidak mendukung	6	85,7	1	14,3	7	100
mendukung	1	38,5	19	61,5	31	100

$p=0,67$ Ho= diterima

Pada saat promosi kesehatan digencarkan aksinya melalui pemberdayaan masyarakat bahwa petugas kesehatan membekali sasaran kesehatan (masyarakat) dengan pengetahuan/informasi yang bermanfaat bagaimana untuk sehat, dan walaupun ketersediaan sarana kesehatan memadai, tetapi tetap diperlukan dukungan dari luar diri sendiri seperti dukungan dari Kepala Sekolah. Ketika perilaku dalam pelaksanaan phbs bertentangan atau tidak mendapat dukungan maka akan menciptakan ketidaknyamanan dan akan mempengaruhi akan pelaksanaan phbs di sekolah.

g. Peraturan Sekolah

Tabel 7. Peraturan sekolah dengan PHBS

peraturan	Pelaksanaan PHBS				Jumlah	
	Buruk		Baik			
	f	%	f	%	f	%
Tidak ada	9	60	6	40	15	100
ada	9	39,1	14	60,9	23	100

$p=0,35$ Ho= diterima

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *Chi Square Test* antara variabel ketersediaan

peraturan sekolah dengan pelaksanaan PHBS guru UKS menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,35 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan ketersediaan peraturan sekolah dengan pelaksanaan PHBS guru UKS di sekolah.

5. KESIMPULAN

Variabel pengetahuan ada hubungan dengan pelaksanaan phsb ($p=0,037$). Sikap ($p=0,89$), fasilitas ($p=0,74$), dana ($p=1,00$), petugas ($p=1,00$), kepala sekolah ($p=0,67$) dan peraturan ($p=0,35$) tidak menunjukkan hubungan dengan pelaksanaan phbs guru UKS sekolah dasar di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Raharjo, A.S. *Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan Fasilitas di Sekolah Dalam Penerapan PHBS Membuang Sampah Pada Tempatnya. UJPH (1) (2014)*. Unnes Journal of Public Health
2. Amin, Nesissari. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Narapidana Di Lembaga Masyarakat Klas III Cilegon*. (Skripsi). Semarang: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro, 2014.
3. Lubis, Z.S.A., dkk. *Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Ceramah dan Diskusi Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Anak Tentang PHBS di Sekolah Dasar Negeri 065014 Kelurahan Namogajah Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2013*. Universitas Sumatra Utara Medan.
4. Kusuma, I.L, dkk. *Hubungan Antara Trias UKS Dengan Pelaksanaan PHBS Pada Murid Di Sekolah Dasar Negeri Plalangan 01 dan Plalangan 04 Gunungpati Semarang Tahun 2015*. Jurnal Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
5. Dinas Kesehatan Kota Semarang. 2015. *UKS Sebagai Ujung Tombak Kesehatan Anak Usia Sekolah*. (Diakses 30 April 2015). Diakses dari http://dinkes-kotasemarang.go.id/?p=kegiatan_mod&j=lihat&id=186
6. Akselerasi Pembinaan dan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Kabupaten Trenggalek Tahun 2014.
7. Sahri, Adrian Nikita Ratna. *Hubungan Program Usaha Kesehatan (UKS) Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Pacitan*. (Skripsi). Semarang: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro, 2012
8. Notoadmojo, Soekidjo. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta. 2012
9. Siti Nur Ramdadaniati. *Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Ibu Rumah Tangga RW 04 Kelurahan Manggarai Jakarta Selatan Tahun 2008*. Skripsi. Jakarta: FKM UI, 2008.
10. Alfi Nur Harahap. *Pengetahuan, Sikap dan*

*Perilaku Tentang Perilaku
Hidup Bersih dan Sehat
dalam Menyosong
Indonesia Sehat 2010 pada
Mahasiswa Program Studi
Pendidikan Dokter FKIK UIN
yarif Hidayatullah Jakarta
Tahun 2009. Skripsi. Jakarta:
FKIK UIN, 2009.*

